

## **MENUMBUHKAN MINAT MENJADI WIRAUSAHA SOSIAL PADA REMAJA MELALUI MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

Nina Nurhasanah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul  
Jalan Arjuna Utara No. 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat  
nina.nurhasanah@esaunggul.ac.id

### ***Abstract***

*Entrepreneurs have an important role in economic growth in a country, the growth of entrepreneurship in Indonesia makes the absorption of manpower, improving the welfare of the community and increasing government tax revenue increases. The brilliant idea to build a business as well as help the surrounding community become the main concern of social entrepreneurs. Concern for the surrounding environment to create entrepreneurship now engaged in social business, a variety of brilliant business ideas and out of the box popping up in the present can not be separated from the creativity of teenagers. Starting from the awareness of the surrounding environment and the desire to go together to become better make teenagers creative thinking to build a business that concerns the public awareness without ruling out its income. The research method used questionnaires to students who conducted before and after attending Entrepreneurship lectures at Esa Unggul University. The result is the interest of students to become a social entrepreneur increases.*

**Keywords:** *entrepreneurs, social entrepreneurs, teenagers.*

### **Abstrak**

Wirausaha memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara, pertumbuhan wirausaha di Indonesia membuat penyerapan tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan pendapatan pajak pemerintah meningkat. Ide cemerlang untuk membangun suatu usaha sekaligus membantu masyarakat sekitar menjadi konsen utama para wirausaha sosial. Kepedulian terhadap lingkungan sekitar membuat wirausaha sekarang bergerak dibidang usaha sosial, beragam ide usaha yang cemerlang dan *out of the box* bermunculan di masa kini tak lepas dari kreatifitas remaja. Mulai dari kepedulian lingkungan sekitar dan keinginan maju bersama untuk menjadi lebih baik menjadikan remaja berfikir kreatif untuk membangun usaha yang mementingkan kepedulian masyarakat tanpa mengesampingkan pendapatannya. Metode penelitian menggunakan cara kuesioner kepada mahasiswa yang dilakukan sebelum dan sesudah mengikuti perkuliahan Kewirausahaan di Universitas Esa Unggul. Hasilnya minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha sosial meningkat.

**Kata kunci:** wirausaha, wirausaha sosial, remaja, kreatifitas.

## **Pendahuluan**

Terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada dan semakin banyaknya masyarakat yang mencari kerja membuat persaingan untuk mendapat pekerjaan yang layak semakin ketat, tingginya angka kemiskinan dan pengangguran meningkatkan tingkat kriminalitas di Indonesia, untuk itu sudah waktunya setiap lulusan dituntut agar tidak hanya sekedar mencari kerja, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan, dengan banyaknya masyarakat yang menjadi wirausaha maka semakin luas dan banyak lapangan pekerjaan yang dibuka.

Beberapa perguruan tinggi melihat peluang tersebut sebagai suatu kesempatan yang baik untuk para lulusannya agar tidak lagi berfokus mencari kerja, tapi justru mengarahkan untuk menjadi wirausaha yang peduli sekitarnya sehingga nantinya akan banyak peluang untuk membuka lapangan usaha untuk masyarakat sekitarnya.

Universitas Esa Unggul dalam visi misinya menyebutkan bahwa Universitas harus didukung oleh dan menghasilkan sumber daya manusia yang: Intelek : yaitu sumber daya manusia yang cerdas, mau berpikir kritis dan analitis dalam mengembangkan ide ide dan ilmu pengetahuan baru; Kreatif : yaitu sumber daya manusia yang secara inovatif mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan baru menjadi berbagai macam produk yang dapat meningkatkan kesejahteraan umat manusia; Berjiwa kewirausahaan : yaitu sumber daya manusia yang mampu mengemas (menjual) produk tersebut sehingga dapat menghasilkan keuntungan ekonomis.

Upaya yang telah dilakukan oleh Universitas Esa Unggul berupa menjadikan mata kuliah Motivasi Usaha dan Kewirausahaan menjadi mata kuliah wajib

yang harus ditempuh oleh mahasiswa, disediakannya unit kerja Inkubator Bisnis untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan, calon lulusan juga dibekali dengan seminar dan workshop tentang kewirausahaan sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja nantinya.

Tjahjono dan Adri meyakini bahwa salah satu alternatif untuk memecahkan masalah-masalah pengangguran dan kemiskinan adalah dengan memberdayakan masyarakat lewat wirausaha. Menggalakkan budaya berwirausaha dalam masyarakat akan mampu membantu membuka lapangan kerja, sehingga dengan terserapnya tenaga kerja akan mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif masyarakat meningkatkan kemandirian ekonomi dengan berwirausaha.

Firdaus berpendapat bahwa pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan pendekatan kewirausahaan sosial, Upaya penyelesaian masalah sosial dengan menggunakan pendekatan kewirausahaan merupakan terobosan yang luar biasa. Ini telah dibuktikan dari berbagai praktik kewirausahaan sosial.

Utomo menjelaskan bahwa gairah kewirausahaan sosial di Indonesia mulai tumbuh ditandai dengan maraknya seminar/lokakarya tentang kewirausahaan sosial, berdirinya pusat studi kewirausahaan sosial di beberapa kampus, hadirnya organisasi yang peduli dengan pengembangan kewirausahaan sosial seperti Asoka Indonesia, dan terbentuknya Asosiasi kewirausahaan Indonesia (AKSI).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa banyak pihak yang meyakini bahwa kewirausahaan sosial merupakan salah satu solusi yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di

Indonesia.

### **Wirausaha**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur mengatur permodalan operasinya.

Mudjiarto yang mengutip Geoffrey G. Meredith et. al. (2000) menyatakan sebagai berikut : Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

### **Wirausaha Sosial**

Sihombing berpendapat bahwa Kewirausahaan sosial adalah tentang bagaimana menerapkan pendekatan yang praktis, inovatif, dan berkelanjutan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat, khususnya masyarakat kelas ekonomi bawah dan yang terpinggirkan. Kewirausahaan sosial biasanya bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi atau sosial.

Mardhanugraha mengatakan bahwa kewirausahaan sosial atau *social entrepreneurship* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari konsep kewirausahaan secara keseluruhan. Yang membedakan adalah manfaat wirausaha sosial yang menekankan pada tujuan lebih mulia, seperti menanggulangi kemiskinan.

Kewirausahaan sosial juga menyandarkan para ekonom, politisi, dan pengambil kebijakan untuk mengubah arah berpikir dalam membawa Indonesia pada kemajuan bangsa. Hal ini karena kewirausahaan sosial tidak semata menyelesaikan persoalan ekonomi, tetapi

sekaligus menyelesaikan berbagai permasalahan sosial di tanah air.

Destianto berpendapat bahwa Kewirausahaan sosial dinilai sebagai solusi dalam upaya mempercepat penurunan angka pengangguran dan kemiskinan. Hal ini tak lain karena kewirausahaan sosial menawarkan kelebihan manfaat dari sekedar menciptakan lapangan kerja. Kewirausahaan sosial memiliki kebermanfaatannya yang luas karena wirausahawan bukan hanya berhadapan kepada karyawan yang menjadi mitra kerja tetapi juga masyarakat luas.

### **Remaja**

Intan menjelaskan bahwa kata remaja diterjemahkan dari kata dalam bahasa Inggris *adolescence* atau *adolecen*. Dalam pemakaian istilah remaja dengan *adolen* disamakan. *Adolecen* maupun remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial.

Dalam pengertian di atas, masa remaja itu menjadi sasaran utama yang dijadikan sebagai objek terhadap pengaruh-pengaruh negatif disekitar, dimana perubahan itu dimulai dari perkembangan fisik anak dari suara, bentuk tubuh, banyak anggapan salah dari anak itu sendiri, jika perubahan fisik sudah terjadi maka disitu mereka berpikir untuk bebas tidak lagi ada batasan yang diberikan orang tuanya, bebas bergaul seperti itu tanpa batas. Hal itulah yang mengakibatkan banyaknya perilaku yang tidak wajar, dan belum saatnya mereka lakukan di masa remaja ini.

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003).

Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial

mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual (Kartono, 1995).

### Metode Penelitian

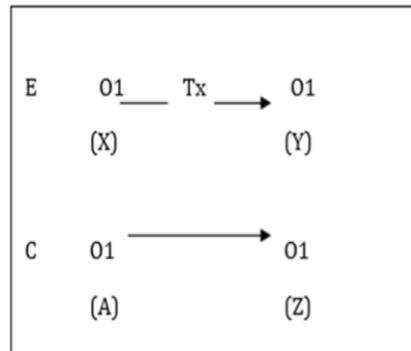
Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuasi Eksperimen atau eksperimen semu. Pada penelitian kuasi eksperimen (eksperimen semu) menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Dalam metode ini penelitian dilaksanakan pada satu kelompok siswa (kelompok eksperimen) tanpa ada kelompok pembanding (kelompok kontrol).

Karena untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan dilaksanakan. Kelompok eksperimen tersebut diberikan *pretest*, *posttest*, dan perlakuan model siklus belajar (*learning cycle*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2009 : 108)

Kuasi eksperimental ini dilakukan sebagai alternatif eksperimen randomisasi, tatkala pengalokasian faktor penelitian pada subjek penelitian tidak mungkin, tidak etis atau tidak praktis dilaksanakan dengan randomisasi, misalnya ketika ukuran sampel terlalu kecil.

*After and Before with control design*. Desain ini mirip dengan RCT kecuali penunjukan kelompok subjek tidak dilakukan dengan random. Pengaruh perlakuan ditentukan dengan membandingkan perubahan nilai-nilai variabel hasil pada kelompok perlakuan dengan perubahan nilai-nilai pada kelompok *control*. Desain ini lebih baik dari dua desain eksperimen kuasi yang terdahulu, karena mengatasi kemungkinan variasi eksternal yang diakibatkan perubahan

waktu serta menggunakan kelompok pembanding eksternal



Gambar 1

*After and Before with control design*

### Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada mata kuliah Kewirausahaan sesi 14 di semester Genap TA 2017/2018 pada bulan Maret sampai dengan Juni 2018 (4 bulan) di Universitas Esa Unggul – Jakarta.

### Hasil dan Pembahasan

Objek penelitian ini dilakukan pada 54 mahasiswa yang mengambil mata kuliah ESA141 - Kewirausahaan sesi 14 semester Genap TA 2017/2018 di Universitas Esa Unggul yang terdiri dari 28 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 26 mahasiswa berjenis kelamin perempuan, umur objek penelitian antara 20 - 24 tahun.

Penyebaran kuesioner *pretest* dilakukan pada saat kuliah perdana (pertemuan 1) kali dan kuesioner *posttest* dilakukan di pertemuan ke 3 setelah UTS (pertemuan 10).

Pertanyaan yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* sama dan tidak ada bedanya, tidak ada pernyataan yang dianggap benar atau salah. Mahasiswa tidak diperkenankan membuka buku/bahan referensi/*browsing internet*/bekerjasama selama mengerjakan *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1  
Daftar Pertanyaan *Pretest* dan *Posttest*

No	Pertanyaan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah pengertian dari Wirausaha menurut anda?*	35	19	51	3
2.	Jelaskan tentang wirausaha sosial yang anda ketahui!*	10	44	49	5
3.	Apakah perbedaan antara wirausaha dan wirausaha sosial?*	9	45	47	7
4.	Apakah anda berminat untuk menjalankan usaha selama menjadi mahasiswa?***	15	39	48	6
5.	Apakah anda mempunyai keinginan untuk menjadi wirausaha sosial?***	8	46	45	9

\*hasil jawaban berupa *Essay*, dari jawaban mahasiswa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa tersebut mengetahui dan paham tentang pertanyaan yang dimaksud.

\*\*hasil jawaban berupa pernyataan “Ya” atau “Tidak” dengan/tanpa disertai penjelasannya.

Dari hasil *pooling pretest* dan *posttest* yang terdapat di dalam tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada *pretest* yang dilakukan awal perkuliahan yaitu pada pertemuan 1, terdapat 35 mahasiswa yang bisa menyebutkan pengertian Wirausaha secara benar dan lengkap sedangkan sisanya 19 mahasiswa masih belum benar penjelasannya, setelah pertemuan ke 10 dilakukan *posttest* menghasilkan data bahwa jumlah mahasiswa yang dapat menjelaskan pengertian tentang wirausaha menjadi 51 mahasiswa dan 3 mahasiswa masih belum bisa menjelaskan secara benar tentang wirausaha.
2. Pada *pretest*, pertanyaan tentang pengertian Wirausaha sosial juga belum banyak mahasiswa yang mengerti, 10 mahasiswa yang dapat menjawab secara benar dan lengkap, 44 mahasiswa belum dapat menjawab secara benar pada awal perkuliahan, kemudian pada *posttest* jumlah mahasiswa yang dapat menjawab secara benar dan lengkap menjadi 49 mahasiswa dan 5 orang belum menjawab secara benar dan lengkap, peningkatan yang signifikan terjadi karena dosen menjelaskan dengan

menarik dan detail tentang wirausaha sosial.

3. Sedangkan untuk membedakan antara Wirausaha dan Wirausaha Sosial pada *pretest*, mahasiswa masih belum mengerti perbedaannya, tercermin dari hasil jawaban mahasiswa yaitu sebanyak 9 mahasiswa menjawab secara benar dan 45 menjawab belum benar, kemudian pada *posttest* mahasiswa sudah dapat membedakan perbedaan antara wirausaha dengan wirausaha sosial yang tercermin pada hasil *pooling* yaitu sebanyak 48 mahasiswa menjawab benar sedangkan sisanya 6 mahasiswa belum menjawab secara benar.
4. Pada *pretest* karena belum diberikan penjelasan dan materi, minat mahasiswa untuk menjalankan usaha selama menjadi mahasiswa tergolong rendah yaitu hanya 15 dari 54 mahasiswa yang tertarik untuk menjalankan usaha, sedangkan pada *posttest* yaitu setelah diberikan penjelasan dan motivasi menjadi bertambah minat menjadi 48 dari 54 mahasiswa.
5. Pada *pretest* yaitu awal perkuliahan mahasiswa belum banyak yang tertarik untuk menjadi wirausaha sosial,

terlihat dari hasil *pooling* yaitu hanya 8 dari 46 mahasiswa yang tertarik untuk menjadi wirausaha sosial, kemudian setelah diberikan pengertian, materi dan motivasi meningkat menjadi 45 dari 54 mahasiswa tertarik menjadi wirausaha sosial.

### Kesimpulan

Kesimpulan dan saran untuk penelitian ini sebagai berikut: Pengetahuan mahasiswa tentang Wirausaha, Wirausaha Sosial dan membedakan keduanya meningkat terlihat dari hasil *posttest* yang dilakukan. Minat mahasiswa untuk mengetahui tentang Wirausaha Sosial meningkat signifikan setelah diberikan penjelasan yang mendalam selama perkuliahan (pertemuan 1 sampai 10) terlihat dari hasil *pooling pretest* 15 mahasiswa menjadi 48 pada *posttest*, faktor keluarga, teman, lingkungan dan keinginan yang kuat menjadi salah satu pendorong agar mahasiswa tersebut bisa benar-benar mewujudkan keinginannya,

Keinginan mahasiswa untuk membantu lingkungan sekitarnya dengan menjadi Wirausaha Sosial juga meningkat signifikan terlihat dari hasil *pooling pretest* 8 mahasiswa menjadi 46 pada *posttest*, peningkatan dapat terjadi karena selama dosen menerangkan materi secara menarik, diberikan motivasi, masukan dan saran yang baik kepada mahasiswanya. Karena terbatasnya jumlah yang di *sampling*, tidak menutup kemungkinan untuk membuat penelitian dengan *sample* lebih banyak, misalnya semua mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan di Universitas Esa Unggul, mahasiswa se Jakarta Barat, dsb.

### Daftar Pustaka

DBS, 4 Hal Inspiratif untuk Menebar Manfaat Wirausaha Sosial, <https://www.dbs.com/indonesia-bh/blog/live-kind/4-hal-inspiratif->

untuk-menebar-manfaat-wirausaha-sosial.page

Destianto, Luthfi, Kewirausahaan Sosial Solusi Kemiskinan di Indonesia, Kompasiana, 2015 [https://www.kompasiana.com/luthfidestianto/kewirausahaan-sosial-solusi-kemiskinan-di-indonesia\\_552a44fd6ea8340f70552cfc](https://www.kompasiana.com/luthfidestianto/kewirausahaan-sosial-solusi-kemiskinan-di-indonesia_552a44fd6ea8340f70552cfc)

Firdaus, N. (2018). Pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan sosial. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 22(1), 69-81.

Hawik Ervina Indoworo, Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Peran Sosial Media <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=481838&val=9746&title=Menumbuhkan%20Jiwa%20Wirausaha%20Melalui%20Peran%20Sosial%20Media>

Haryanti, Dewi Meisari. Berani Jadi Wirausaha Sosial, DBS, <https://www.dbs.com/iwov-resources/pdf/indonesia/social-good/Berani%20jadi%20SE-PORTRAIT-%2030%20Mar%202016-low.pdf>

Intan, Ni Nengah Ayu, Masa Remaja adalah Masa Perubahan, Kompasiana, [https://www.kompasiana.com/ayuin/masa-remaja-adalah-masa-perubahan\\_570dcb29347b611e05f99315](https://www.kompasiana.com/ayuin/masa-remaja-adalah-masa-perubahan_570dcb29347b611e05f99315)

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Sihombing, Josh, Hangga Nuarta, Apakah Kewirausahaan Sosial itu? Usaha Sosial Memberi Dampak Positif

yang berkelanjutan,  
<https://usahasosial.com/id/learn/apakah-kewirausahaan-sosial-itu/>

Sakina Rakhma Diah Setiawan, Luasnya Indonesia Jadi Tantangan Kewirausahaan Sosial, Kompas.com,  
<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/29/123000326/luasnya-indonesia-jadi-tantangan-kewirausahaan-sosial>.

Tjahjono, H. K., & Ardi, H. (2008). Kajian niat mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi wirausaha.

Universitas Esa Unggul, Visi Misi Universitas Esa Unggul  
<https://www.esaunggul.ac.id/visi-misi-2/>

Utomo, H. (2015). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 7(14).